

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan ini air merupakan sumber daya alam yang mutlak diperlukan oleh manusia dan makhluk hidup lainnya. Dalam semua aktivitas kehidupan ini manusia membutuhkan air baik untuk rumah tangga maupun dalam dunia usaha. Jika ketersediaan air bersih tidak memadai dengan baik, maka dapat menyebabkan munculnya berbagai permasalahan di masyarakat seperti kegiatan rumah tangga terganggu, perusahaan yang membutuhkan *supply* air tidak dapat melaksanakan kegiatan usahanya, dan pelayanan bagi masyarakat lainnya dapat menjadi terganggu. Maka dari itu air memiliki peranan penting bagi berbagai sektor kehidupan sehingga air merupakan bagian dari manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kesehariannya.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Purwakarta merupakan perusahaan yang memiliki aktivitas dalam menyediakan air bersih di masyarakat dengan membangun, mengelola, mengembangkan dan memelihara sumber-sumber produksi air, jaringan pipa transmisi dan distribusi serta perlengkapan lainnya yang biayanya berasal dari penjualan air dan jasa-jasa lainnya. Dari uraian diatas terlihat bahwa perusahaan memiliki tugas pokok untuk dapat menyediakan kebutuhan air untuk masyarakat yang mencakup aspek sosial, kesehatan, dan pelayanan umum lainnya.

**Agung Gunawan Saefudin, 2013**

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba (Studi kasus pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Purwakarta Periode tahun 2006-2010)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan kebutuhan masyarakat akan air bersih yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, maka perusahaan idealnya akan mampu meningkatkan penjualan air bersih dan pada gilirannya nanti perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang besar dari penjualan air tersebut. Dengan perolehan pendapatan yang bertambah maka laba yang dihasilkan perusahaan juga seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa laba merupakan topik yang sangat sering diperbincangkan karena laba merupakan ukuran dari pencapaian tujuan perusahaan.

Laba dalam akuntansi terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah laba operasional. Pendapat Soemarso (2004:234) mengatakan salah satu jenis laba yang ada pada perusahaan adalah laba operasional (*income from operation*), yaitu “laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan yang merupakan selisih antara pendapatan bersih dengan harga pokok penjualan dan biaya operasi”. Jadi dapat ditarik kesimpulan laba operasional merupakan pendapatan lebih dari operasi yang dilakukan oleh perusahaan dari kegiatan usahanya. Dengan tercapainya laba operasional yang optimal, maka akan memberikan kesejahteraan bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dan akan meningkatkan nilai dari perusahaan serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

Tabel berikut ini merupakan perolehan laba operasional PDAM Kabupaten Purwakarta selama periode tahun 2006 sampai 2010 antara lain:

**Tabel 1.1**  
**Perolehan dan Perkembangan Laba**  
**Periode 2006-2011**

| Tahun | Laba Operasional yang Dicapai | Perkembangan Laba Operasional |                                 |
|-------|-------------------------------|-------------------------------|---------------------------------|
|       |                               | Naik Turunnya Laba (Rp)       | Persentase Pertumbuhan laba (%) |
| 2006  | Rp 450.123.963                | -                             | -                               |
| 2007  | Rp 665.740.001                | Rp 215.616.038                | 47,90                           |
| 2008  | Rp 331.580.618                | Rp (334.159.384)              | (50,19)                         |
| 2009  | Rp 369.299.622                | Rp 37.719.004                 | 11,38                           |
| 2010  | Rp 289.152.266                | Rp (80.147.356)               | (21,70)                         |

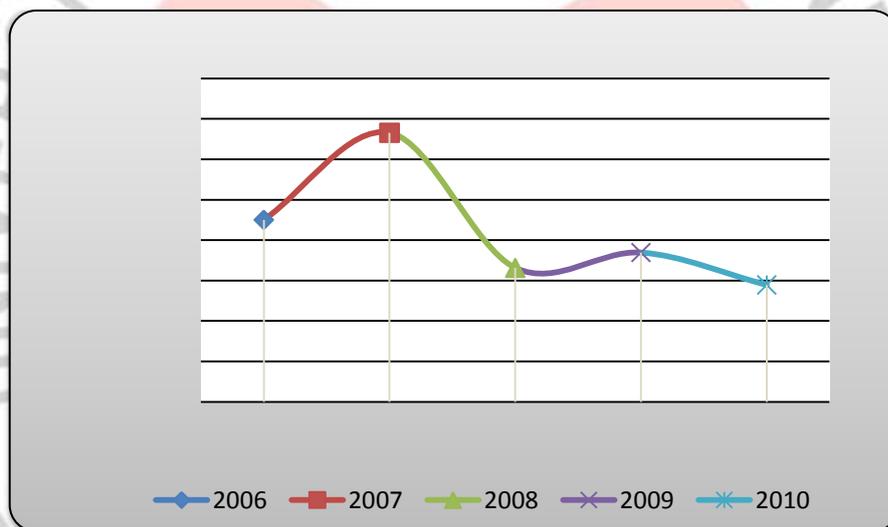
(Sumber:PDAM Kab. Purwakarta, Diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.1 selama tahun pengamatan, secara umum bahwa laba operasional yang diperoleh perusahaan selama periode 2006-2010 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Hal ini menunjukkan keadaan yang tidak baik bagi perusahaan, karena perolehan laba operasional biasanya dijadikan suatu acuan untuk mengukur kinerja operasional suatu perusahaan. Dengan demikian seharusnya laba yang diperoleh oleh perusahaan mengalami peningkatan dari periode sebelumnya. Namun yang terjadi pada perusahaan justru mengalami penurunan dalam hal memperoleh laba operasional. Hal ini terjadi pada tahun 2008 dimana laba yang diperoleh menurun hingga 50,19% atau menurun sebesar Rp. 334.159.384,- dari tahun sebelumnya. Tahun selanjutnya yaitu tahun 2009 perusahaan berhasil meningkatkan perolehan laba operasionalnya menjadi sebesar Rp. 369.299.622,- atau meningkat 11,38% dari tahun 2008. Tetapi kenaikan tersebut tidak sejalan pada tahun 2010 karena pada tahun tersebut laba yang

diperoleh perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 21,70% atau menurun Rp. 80.147.356,-.

Untuk lebih memperjelas mengenai keadaan perolehan laba operasional pada perusahaan yang mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun pada periode tahun 2006-2010 tersebut, dapat dilihat dalam grafik dibawah ini antara lain :

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Laba Operasional**  
**Periode 2006-2010**



Dengan melihat gambar 1.1 diatas, secara umum dapat digambarkan keadaan yang menunjukkan perolehan laba operasional pada periode tahun 2006-2010 pada perusahaan berfluktuasi dengan kecenderungan menurun. Jika laba yang diperoleh perusahaan tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan perusahaan dan perolehan laba tersebut mengalami penurunan, maka ini dapat berpotensi mengganggu operasional perusahaan, karena timbal balik dari biaya-biaya yang telah dikorbankan hanya menghasilkan pendapatan dibawah yang telah

direncanakan perusahaan sebelumnya. Dengan keadaan seperti ini tidak menutup kemungkinan pada tahun-tahun di masa yang akan datang perusahaan berpotensi mengalami kerugian dan kebangkrutan.

Untuk itu perusahaan harus dapat meningkatkan perolehan laba operasionalnya supaya kelangsungan operasional perusahaan dapat tetap dilaksanakan, karena walaupun kenyataannya PDAM merupakan perusahaan milik pemerintah daerah yang bertujuan melayani kepentingan publik tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk mencapai tujuan yang lainnya yaitu untuk mendapatkan laba yang lebih optimal, sebab dengan perolehan laba yang optimal tersebut selain menjadi pemasukan daerah, perusahaan juga dapat memacu pertumbuhan usahanya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan laba perusahaan adalah dengan meningkatkan pendapatan operasionalnya, namun jika perusahaan melakukan itu dengan cara menaikkan tarif dasar air, kemungkinan konsumen dengan daya beli yang tidak terlalu kuat akan mengurangi konsumsinya atau bahkan berpaling pada alternatif penyediaan air yang lain. Ini berarti jika harga jual dinaikan belum tentu konsumen mampu membeli barang atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan dan hal ini dapat menyebabkan volume penjualan menurun dan bahkan dapat mengakibatkan berkurangnya pendapatan sehingga berdampak pada perolehan laba operasional perusahaan. Cara lain adalah dengan mengefisienkan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan asumsi pendapatan operasional tetap atau bahkan meningkat maka laba

operasional yang optimal akan dapat diperoleh perusahaan. Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat yang dikatakan oleh Ajang Mulyadi (2002:22), yaitu

Untuk meningkatkan laba dapat ditempuh dua alternatif, yaitu (1) meningkatkan *Total Revenues (TR)* dan mengusahakan agar *Total Costs (TC)* tetap atau bahkan turun, *TR* dapat ditingkatkan jika harga (*P*) naik walaupun kuantitas (*Q*) tetap, atau jika *P* tetap maka *Q* yang harus naik. Dan (2) jika *TR* sulit diharapkan naik maka alternative yang dimiliki perusahaan hanya menurunkan *TC*, baik melalui jalur *fixed cost (FC)* maupun *Variabel Cost (VC)*. Menurunkan *TC* melalui jalur *VC* harus hati-hati, mengingat bahwa *VC* memiliki hubungan searah dengan *Q*, baik dalam perspektif kuantitas *Q* maupun kualitas *Q*. oleh karenanya jalur yang paling aman adalah menurunkan *FC*

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba menurut Mulyadi (2002:225) adalah “volume penjualan, harga jual dan biaya”. Pada PDAM Purwakarta laba dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah tarif dasar air, jumlah air yang diproduksi untuk dikeluarkan, dan biaya yang dikeluarkan. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan untuk menghasilkan laba pada perusahaan karena biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi tarif dasar air yang akan ditetapkan, kemudian tarif dasar air tersebut juga akan mempengaruhi besarnya volume dari penjualan air pada perusahaan.

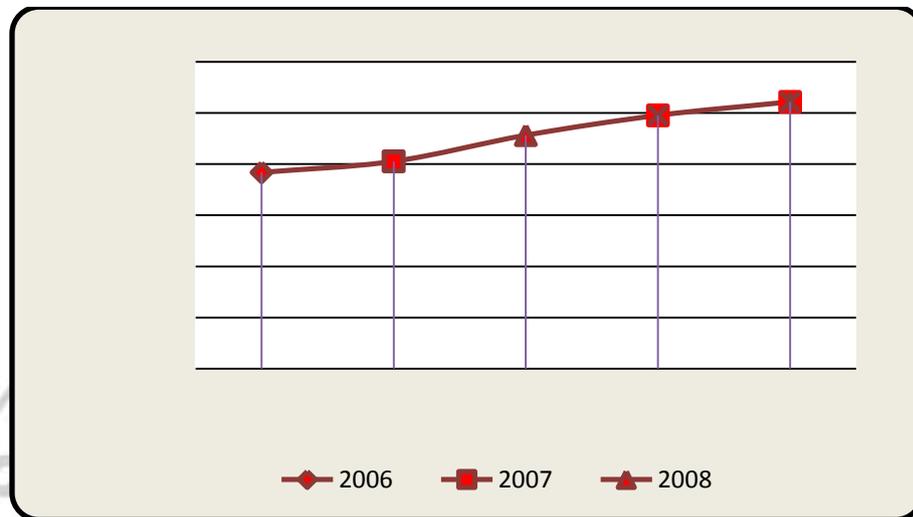
Namun pada kenyataannya dalam menetapkan tarif dasar air tidak dapat ditentukan oleh perusahaan karena selain perusahaan merupakan perusahaan milik daerah yang notabnya aset dari daerah, dalam menentukan harga jual ke masyarakat harus melalui persetujuan Bupati Purwakarta. Selain itu penentuan tarif dasar air juga harus melihat faktor kondisi masyarakat sendiri karena tidak semua kalangan masyarakat yang memakai jasa PDAM berekonomi menengah ke atas artinya jika perusahaan akan menaikkan tarif dasar air memerlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu mulai dari faktor internal maupun eksternal

karena jika salah dalam mempertimbangkan kondisi internal maupun eksternal belum tentu dengan menaikkan tarif dasar air pemakaian air oleh pelanggan akan bertambah. Hal tersebut tentu berhubungan dengan volume air yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Dari penjelasan mengenai ketentuan dalam menetapkan tarif dasar air tersebut maka diketahui volume air yang dikeluarkan perusahaan kepada masyarakat akan menjadi konstan atau dapat juga mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Peningkatan volume pada setiap tahunnya ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan sambungan langganan baru pada masyarakat purwakarta dan sekitarnya. Namun peningkatan tersebut tidak selalu ditunjukkan pada setiap tahun karena ada kalanya pada tahun tertentu sambungan langganan baru menunjukkan penurunan sehingga berindikasi pada volume air yang terjual mengalami penurunan. Dengan keadaan seperti itu maka fluktuasi perolehan laba operasional dengan kecenderungan menurun yang terjadi pada PDAM Kabupaten Purwakarta ini penyebabnya adalah melonjaknya jumlah biaya operasional yang dikorbankan pada setiap tahunnya.

Berikut ini adalah gambaran yang menunjukkan kondisi dari biaya operasional yang dikeluarkan PDAM Kabupaten Purwakarta pada periode tahun 2006 sampai 2010, antara lain:

**Gambar 1.2**  
**Perkembangan Biaya Operasional**  
**Periode 2006-2010**



Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat diketahui pengeluaran biaya operasional pada PDAM Kabupaten Purwakarta selalu mengalami lonjakan yang signifikan pada tiap tahunnya. Seperti pada tahun 2006 ke tahun 2007 biaya operasional perusahaan adalah Rp 11.511.524.036,- mengalami kenaikan menjadi Rp.12.159.827.398,- atau bisa dikatakan mengalami kenaikan sebesar 5,63%. kemudian pada tahun selanjutnya biaya operasional naik menjadi sebesar Rp.13.691.977.657,- atau meningkat 12,60%. Pada tahun 2009 biaya operasional menjadi sebesar Rp 14.857.141.704,- kenaikan ini sebesar 8,51% dari tahun sebelumnya. Tahun 2010 biaya operasional perusahaan kembali mengalami kenaikan yaitu menjadi Rp.15,648,057,880,- atau mengalami kenaikan sebesar 5,32% dari tahun sebelumnya. Biaya operasional sendiri mengandung arti sesuatu yang dikorbankan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan dan ini dilakukan untuk memperoleh pendapatan dari operasi perusahaan tersebut. Pada PDAM Kabupaten Purwakata biaya operasional terdiri dari biaya operasional

**Agung Gunawan Saefudin, 2013**

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba (Studi kasus pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Purwakarta Periode tahun 2006-2010)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

langsung dan biaya operasional tidak langsung. Biaya operasional langsung merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan utama operasional air, sedangkan biaya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan utama operasional air merupakan biaya operasional tidak langsung. Biaya tersebut tidak termasuk dalam operasional air karena biaya tersebut merupakan biaya pendukung dari kegiatan utama dalam penjualan air.

Dengan mengacu pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Soleh Ridwan (2010) dengan judul penelitian “Analisis biaya operasional dan pengaruhnya terhadap tingkat laba bersih pada PDAM Kota Bandung”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara biaya operasional terhadap tingkat laba bersih pada PDAM kota Bandung. Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah subjek penelitian bertempat pada instansi yang sama yaitu Perusahaan Daerah Air Minum, sedangkan perbedaan yang ada pada penelitian ini adalah pada daerah penelitian, biaya operasional (Variabel X) dijadikan dua subvariabel yaitu biaya operasional langsung dan biaya operasional tidak langsung, kemudian laba yang diteliti adalah laba operasional (variabel Y) perusahaan.

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang telah dibahas di atas, maka penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan diberi judul “Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba (Studi kasus pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Purwakarta periode tahun 2006-2010)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Bagaimana pengaruh biaya operasional langsung secara parsial terhadap laba pada PDAM Kabupaten Purwakarta.
- 2) Bagaimana pengaruh biaya operasional tidak langsung secara parsial terhadap laba pada PDAM Kabupaten Purwakarta.
- 3) Bagaimana pengaruh biaya operasional (langsung dan tidak langsung) secara serentak terhadap laba pada PDAM Kabupaten Purwakarta.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari, menganalisis, dan menyimpulkan serta memperoleh pemahaman tentang pengaruh biaya operasional yang terdiri dari biaya operasional langsung dan biaya operasional tidak langsung terhadap laba pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Purwakarta.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional langsung secara parsial terhadap laba pada PDAM Kabupaten Purwakarta.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional tidak langsung secara parsial terhadap laba pada PDAM Kabupaten Purwakarta.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional langsung maupun tidak langsung secara serentak terhadap laba yang ada pada PDAM Kabupaten Purwakarta.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Aspek Akademis**

Kegunaan penelitian pada aspek akademis diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman bagi para peneliti lain yang akan melakukan penelitian, untuk dijadikan sebagai bahan referensi dalam menyempurnakan dan mendalami kajian spesifik mengenai biaya operasional dan laba pada PDAM Kabupaten Purwakarta maupun subjek yang lain.

### **1.4.2 Aspek Praktis**

Pada aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa rekomendasi dan masukan konstruktif serta positif yang berguna dalam memperbaiki dan mengembangkan PDAM Kabupaten Purwakarta, khususnya untuk memperbaiki dalam pengelolaan biaya operasional di masa yang akan datang agar penggunaan dan pengelolaannya menjadi lebih efisien dan tepat sasaran dalam memperoleh pendapatan sehingga perolehan laba operasional pada perusahaan menjadi optimal yaitu sesuai dengan yang telah ditetapkan dan diharapkan.